

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 pada Bab 1 pasal 1 ayat 2 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat atau biasa disebut Puskesmas yaitu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No 24 Tahun 2022). Rekam medis tidak selamanya di simpan di rak penyimpanan karena jumlah rekam medis di puskesmas terus bertambah sehingga ruang penyimpanan akan penuh dan tidak memadai untuk penyimpanan rekam medis yang baru (Jannah 2021).

Ketersediaan rak penyimpanan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keamanan serta menghindari dari kerusakan berkas rekam medis itu sendiri. Kebutuhan rak penyimpanan rekam medis harus sesuai dengan jumlah kunjungan pasien di puskesmas (Ritonga, 2018).

Di Indonesia sebagian besar puskesmas atau rumah sakit tidak menerapkan sistem yang benar, masih banyak dokumen rekam medis yang hanya di tumpuk di rak. Hal tersebut terjadi karena kurangnya rak serta penataan berkas yang tidak rapi

sehingga membuat rak menjadi penuh dan berkas rekam medis yang baru saja digunakan hanya di tumpuk dan di letakan di lantai. Dalam sebuah fasilitas kesehatan bagian filing rekam medis menentukan pelayanan pasien yang berkelanjutan baik di puskesmas atau di rumah sakit (Valentina dkk, 2021).

Menurut hasil penelitian dari (Agus Wahyono, 2020) dapat diketahui bahwa jumlah rak yang tersedia di UPTD Puskesmas Wanadadi I Kabupaten Banjarnegara masih kekurangan rak untuk penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan maupun rawat inap. Jumlah rak yang terdapat di Puskesmas Wanadi I saat ini yaitu terdiri dari 2 ruangan dengan ukuran masing-masing 3x4 meter. Jumlah rak yang tersedia saat ini yaitu sebanyak 4 rak, pada setiap rak terdiri dari 16 kolom. Banyaknya dokumen rekam medis pasien yang tiap tahunnya mencapai ribuan membuat ruang rekam medis aktif menjadi penuh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 6 April 2023 dengan melakukan observasi di Puskesmas Kalitanjung. Kondisi ruangan penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Kalitanjung belum sesuai dengan standar yaitu berukuran 12 m<sup>2</sup> dengan ketinggian 3 m dimana menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011) standar minimal ketinggian penyimpanan arsip yaitu 2,5 – 3 m dari lantai. Tetapi jarak untuk akses jalan petugas belum sesuai dengan standar, standar jalan untuk akses petugas yaitu 180 – 200 cm sedangkan di Puskesmas Kalitanjung hanya berjarak 80 cm. Menurut hasil penelitian Anis (2016) apabila jarak untuk akses jalan petugas belum sesuai standar maka akan mempersulit petugas untuk mengambil serta menyimpan dokumen rekam medis, dan hal tersebut akan menyebabkan tata kelola penyimpanan dokumen rekam medis belum efisien.

Terdapat enam unsur yang berkaitan dengan penyimpanan yaitu mudah diakses, berkualitas, terjaga keamanan (*security*), fleksibilitas, dapat dihubungkan dengan berbagai sumber dan efisien ( Hatta, 2013). Standar pedoman ruang penyimpanan di Puskesmas Kalitanjung menggunakan Buku Pedoman Penggunaan Rekam Medis ( BPPRM), dimana dalam penyimpanan dokumen rekam medis bersifat rahasia. Tetapi kenyataannya di Puskesmas Kalitanjung masih terdapat penumpukan dokumen rekam medis menyebabkan dokumen tidak terjamin keamanannya dan rawan dalam pencurian.

Menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 08 Tahun 2010 tentang Tata kearsipan Kementrian Perumahan Rakyat, standar minimal ketinggian kebutuhan rak penyimpanan arsip yaitu 200 – 220 cm. Puskesmas Kalitanjung memiliki 6 rak terbuka yang berukuran tinggi rak yaitu 188 cm, lebar rak 40 cm dan panjang rak 2,5 m yang memiliki 2 jenis rak yaitu 2 rak besi dan 4 rak kayu.

Pada ruangan penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Kalitanjung terdapat dokumen rekam medis yang tidak disimpan pada rak melainkan di dalam kardus dan box karena Puskesmas Kalitanjung belum melakukan perhitungan atau memprediksi kebutuhan rak penyimpanan untuk saat ini dan beberapa tahun yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan di Ruang *Filling* Puskesmas Kalitanjung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan di Ruang *Filling* Puskesmas Kalitanjung?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis di ruang *filling* Puskesmas Kalitanjung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis di ruang *filling* Puskesmas Kalitanjung.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1.4.2.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis di ruang *filling* Puskesmas Kalitanjung.

#### 1.4.2.2 Bagi Puskesmas

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas Kalitanjung.

#### 1.4.2.3 ITEKes Mahardika

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat di gunakan sebagai bahan diskusi dalam proses belajar dan sebagai bahan referensi atau nilai tambah pengetahuan.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Dalam keaslian penelitian ini mengambil referensi dari penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Agus Wahyono, (2020) dengan judul “Analisis kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis di UPTD Puskesmas Wanadadi I Kabupaten Banjarnegara”, di temukan hasil ruang rak penyimpanan rekam medis terdiri dari 2 ruangan dengan ukuran masing-masing 3x4 meter. Jumlah rak yang tersedia saat ini yaitu sebanyak 4 rak, yang tiap rak terdiri dari 16 kolom. Pemberkasan rekam medis pasien menggunakan sistem family folder. Setiap pasien dengan kartu keluarga yang sudah pernah melakukan pemeriksaan di Puskesmas Wadani I maka tidak perlu membuat folder dengan nomor rekam medis baru. Populasi 171.900 dokumen rekam medis dan sampel sebanyak 100 dokumen rekam medis. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan pulpen. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan gambaran kebutuhan untuk 5 tahun.
- b. Lestari, YD, & Riantina, (2018) dengan judul “Gambaran rak dan ruang penyimpanan di rumah sakit tingkat III 03.06.01 Ciremai”, di temukan hasil penelitian yang diperoleh rata rata ketebalan dokumen rekam medis yaitu 0,5 cm sehingga 1 rak dapat menampung 7.680 dokumen, kebutuhan rak yaitu 27

rak, dan kebutuhan luas ruangan sebesar 132 m<sup>2</sup>. Kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis sejumlah 27 rak, sedangkan rumah sakit sudah memiliki 20 rak dan luas ruang penyimpanan di rumah sakit adalah 59,62 m<sup>2</sup> sehingga luas ruang penyimpanan perlu menambah luas ruangan sebesar 72,38 m<sup>2</sup>. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif populasi dalam penelitian ini adalah dokumen rekam medis Triwulan I Tahun 2018 sejumlah 32.373 dokumen rekam medis. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu 376 dokumen rekam medis. Instrumen yang di gunakan pada penelitian untuk kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik *simple random sampling*.

- c. Nabilatul Fanny, (2019) dengan judul “Analisis kebutuhan rak penyimpanan rekam medis aktif di rumah sakit umum pku muhammadiyah delanggu”, di temukan hasil penelitian menunjukkan rata-rata ketebalan dokumen rekam medis adalah 0.8 cm. Panjang pengarsipan 1552 cm. Ukuran rak penyimpanan: panjang 207 cm, tinggi 172 cm, lebar rak 60 cm. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 66.238 dokumen rekam medis dan sampel sebanyak 100 dokumen. Instrumen penelitian ini menggunakan meteran, penggaris, kalkulator, table observasi dan pedoman wawancara. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian, puput melati menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Persamaan nya yaitu sama menggunakan teknik *simple random sampling*.